

**STRATEGI DAKWAH DALAM MEMBENTUK SIKAP MODERASI  
BERAGAMA SANTRI DI PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJOGO  
MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Ahmad Fikri Maulidian Fathoni  
NIM : 20191930411001**

**PROGAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG  
2023**

**STRATEGI DAKWAH DALAM MEMBENTUK SIKAP MODERASI  
BERAGAMA SANTRI DI PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJOGO  
MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan  
untuk Memenuhi Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

**Ahmad Fikri Maulidian Fathioni**  
**NIM : 20191930411001**

**PROGAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG**  
**2023**

## LEMBAR PENGESAHAN

### STRATEGI DAKWAH DALAM MEMBENTUK SIKAP MODERASI BERAGAMA SANTRI DI PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJOGO MALANG

Disusun oleh :

Ahmad Fikri Maulidian Fathoni  
NIM : 20191930411001

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi  
Malang, 20 Juli 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

**Fauziah Rahmawati,**  
**S.Kom.I, M.Sos**  
NIDN. 2130089101

**Alfian Adi Saputra, M.I.Kom**  
NIDN. 2124089102

Mengetahui,

Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

**M. Hamdan Yuwafik, M.Sos**  
NIDN. 2101019703

**STRATEGI DAKWAH DALAM MEMBENTUK SIKAP MODERASI  
BERAGAMA SANTRI DI PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJOGO  
MALANG**

**SKRIPSI**

Disusun oleh :

Ahmad Fikri Maulidian Fathoni  
NIM : 20191930411001

Telah diuji serta dapat dipertahankan dihadapan dewan penguji dan dinyatakan  
lulus dalam ujian sarjana pada hari Senin tanggal 17 Juli 2023.

Penguji I

Penguji II

**Rindra Risdiantoro, M.Pd.**  
**M.Si, M.Pd**  
NIDN : 2111118704

**Fayrus Abadi Slamet, M.Pd**  
NIDN : 2125129105

Dekan  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam

**Diah Retno Ningsih, M.Pd**  
NIDN: 2120099201

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Fikri Maulidian Fathoni  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam  
NIM : 20191930411001

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**STRATEGI DAKWAH DALAM MEMBENTUK SIKAP MODERASI BERAGAMA SANTRI DI PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJOGO MALANG**" adalah benar merupakan karya sendiri. Hal yang termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi diatas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang,7 Juni 2023

Yang membuat pernyataan

**Ahmad Fikri**

NIM.20191930411001

## KATA PENGANTAR

*Bismilahirrohmanirrohim*

Puji dan puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, sholawat serta salam selalu tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga, para sahabat, dan kaum muslimin. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, adapun judul dari skripsi ini adalah **Strategi Dakwah Dalam Membentuk sikap Moderasi Beragama santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Malang**. Berkat Rahmat dan karunia Allah SWT, serta bimbingan dan bantuan baik materil, moril dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada yang terhormat:

1. Bapak KH. Ali Muzaki Nur Salim selaku ketua yayasan Sunan Kalijogo Malang.
2. Bapak H. Muhammmad Yusuf Wijaya, Lc., M.M, Ph.D selaku rektor Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
3. Ibu Diah Retno Ningsih, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam. Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
4. M Hamdan Yuwafik, M.Sos Selaku Ketua Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
5. Bapak M. Hamdan Yuwafik, M.Sos Selaku Pembimbing atas bantuan dan kesedian serta saran-saran yang diberikandalam ujian skripsi.
6. Segenap Civitas Akademika Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
7. Bapak dan Ibu yang telah membesarkan dan membimbing saya.
8. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang tak pernah bosan untuk selalu mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Sahabat-sahabatku yang telah membantu dan selalu memberikan semangat serta memberi dorongan kepada penulis demi terselesaikannya Skripsi ini.
10. Mbah dan emak saya yang selalu membantu dan selalu mengingatkan pentingnya pendidikan sebagai bekal di dunia.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sebagian ilmu pengetahuannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan penulis nantikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 7 Juni 2000

**Ahmad Fikri M.F**  
NIM.20191930411001

## **MOTTO**

***"ONLY YOU CAN CHANGE YOUR LIFE, NOBODY ELSE CAN DO IT FOR YOU"***

Orang Lain Tidak Akan Paham Struggle Dan Masa Sulitnya Kita, Yang Mereka Ingin Tahu Hanya Bagian Succes Stories. Berjuanglah Untuk Diri Sendiri Walaupun Ga Ada Yang Tepuk Tangan. karena yang bisa merubah masa depan kita untuk menjadi lebih baik hanya kita sendiri bukan orang lain.

Jangan sampai skripsimu mengganggu waktu mancingmu!



## ABSTRAK

Maulidian Fikri.A. 2023. *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Malang*". Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Pembimbing (I) M.Hamdan yuwafik, M.Sos Pembimbing (II) Diah Retno Ningsih, M.Pd

Penelitian ini di latar belakang adanya kegiatan dakwah sebagai jalan syiar islam yang terus berkembang dari masa ke masa. Moderasi beragama adalah sikap tengah dalam memahami ajaran moderasi beragama. Dalam Islam, konsep moderasi ini sering dipadankan dengan istilah Islam wasathiyah. Moderasi dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama. Maka penting untuk mengetahui apa yang menjadi strategi dakwah dalam membentuk sikap moderasi beragama di pondok pesantren sunan kalijogo malang.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah, Bagaimana strategi dakwah yang digunakan dalam meningkatkan sikap moderasi beragama di pondok pesantren sunan kalijogo malang? Apa faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah dalam membentuk sikap moderasi beragama di pondok pesantren sunan kalijogo malang?

Tujuan penelitian ini adalah Mendiskripsikan strategi dakwah yang di gunakan dalam membentuk sikap moderasi beragama di pondok pesantren sunan kalijogo malang, Mendiskripsikan nilai - nilai Islam moderat menurut moderasi beragama yang menjadi fokus pembahasan dan Mendiskripsikan hambatan dan keberhasilan penanaman sikap moderasi beragama dalam menyampaikan pesan nilai - nilai islam moderat. Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kemudian menggunakan analisis data sesuai dengan teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan menarik simpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification).

**Kata kunci : Strategi Dakwah, moderasi beragama**

## ABSTRACT

*Maulidian Fikri. A. 2023. Da'wah Strategies in Instilling an Attitude of Religious Moderation in the Sunan Kalijogo Islamic Boarding School, Malang. Thesis. Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Islamic Propagation and Communication, Islamic Institute of Sunan Kalijogo Malang. Advisor (I) M.Hamdan yuwafik, M.Sos Advisor (II) Diah Retno Ningsih, M.Pd*

*This research is motivated by the existence of da'wah activities as a way of spreading Islam which continues to develop from time to time. Religious moderation is the middle attitude in understanding the teachings of religious moderation. In Islam, the concept of moderation is often equated with the Islamic term wasathiyah. Moderation is understood as a perspective, attitude, and behavior that always takes a position in the middle, always acts fairly, and is not extreme in religion. So it is important to know what is the missionary strategy in instilling an attitude of religious moderation in the Sunan Kalijogo Islamic boarding school, Malang.*

*The focus of the problem examined in this thesis is, How is the da'wah strategy used in increasing the attitude of religious moderation in the Sunan Kalijogo Islamic boarding school, Malang? What are the supporting and inhibiting factors of the da'wah strategy in instilling an attitude of religious moderation in the Sunan Kalijogo Islamic boarding school, Malang?*

*The purpose of this study is to describe the da'wah strategy used in instilling an attitude of religious moderation in the Sunan Kalijogo Islamic boarding school, Malang, to describe moderate Islamic values according to religious moderation which are the focus of discussion and to describe the obstacles and success of cultivating religious moderation in conveying messages of values. moderate Islam. To identify these problems, this study uses a qualitative approach. A qualitative approach is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken data from the people and their observed behavior. Then using data analysis according to the theory of Miles, Huberman and Saldana (2014), namely analyzing data in three steps: data condensation, presenting data (data display), and drawing conclusions or verification (conclusion drawing and verification).*

**Keyword : Da'wah strategy, religious moderation**

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Konteks Penelitian.....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis .....	8
1.5 Definisi Istilah.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	11
2.1 Kajian Teori.....	11
2.1.1 Strategi Dakwah.....	11
2.1.2 Moderasi beragama.....	28
2.1.3 Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Malang .....	34
2.2 Penelitian Terdahulu.....	39
2.2.1 Perbedaan dan Persamaan .....	40
2.3 Kerangka Konseptual .....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	43
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
3.2 Kehadiran Peneliti .....	44
3.3 Lokasi Atau Objek Penelitian .....	44
3.4 Sumber Data dan Jenis Data .....	44
3.5 Teknik Pengumpulan data .....	45
3.6 Analisis Data .....	49

3.7	Pengecekan Keabsahan Data .....	51
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>53</b>
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
4.1.1	Profil Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Malang .....	53
4.1.2	Visi, Misi, Motto, dan Asas Pondok Pesantren Sunan Kalijogo .....	53
4.1.3	Stuktur Organisasi KePengurusan Pondok Pesantren Sunan Kalijogo.....	54
4.1.4	Tata Tertib Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.....	55
4.2	Hasil Penelitian .....	57
4.2.1	Strategi Dakwah Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Malang .....	57
4.2.2	faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah dalam membentuk sikap moderasi beragama santri di pondok pesantren sunan kalijogo Malang.....	77
4.3	Pembahasan.....	90
4.3.1	strategi dakwah yang di gunakan dalam membentuk Sikap Moderasi Beragama santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Malang.....	90
4.3.2	Faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah dalam membentuk sikap moderasi beragama santri di pondok pesantren sunan kalijogo Malang.....	97
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>		<b>101</b>
5.1	Kesimpulan.....	101
5.2	saran .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>105</b>
<b>Lampiran.....</b>		<b>108</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>		<b>113</b>

### **Daftar Gambar**

Gambar 4.1 kegiatan belajar santri .....	66
Gambar 4.2 kegiatan rapat pengurus.....	69

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Konteks Penelitian

Agama Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Salah satu elemen krusial dalam mengamalkan agama Islam adalah dakwah, yang berfungsi sebagai upaya penyebaran nilai-nilai Islam serta membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.<sup>1</sup> Dakwah merupakan salah satu prinsip utama dalam agama Islam. Dakwah adalah upaya untuk menyampaikan ajaran agama Islam kepada masyarakat dengan tujuan mengajak mereka untuk mengamalkan dan menjalankan ajaran agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Di Indonesia, pondok pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang berperan penting dalam menyebarkan dakwah. Pondok pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk sikap moderasi beragama pada santri. Sikap moderasi beragama sangat diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan dan perbedaan yang ada di masyarakat.<sup>3</sup>

Dakwah merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk menyeru ataupun mengajak orang lain kepada kebaikan serta mencegah kemungkaran. Aktivitas dakwah banyak dimengerti oleh warga sebagai tugas ulama' ataupun tokoh Agama. Uraian ini memunculkan persepsi kalau tidak seluruh orang dapat berdakwah. Dakwah tidak hanya dilakukan oleh ulama' ataupun tokoh Agama saja. Aktivitas dakwah sesungguhnya ialah tugas manusia sesuai dengan eksistensi dakwah selaku

---

<sup>1</sup> Syafiq, A. (2019). Peran Dakwah dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Santri Pesantren. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 15(2), 123-134.

<sup>2</sup> Al-Buthy, M. (2017). *Fiqh al-Da'wah: Konsep dan Strategi dalam Dakwah Islam*. Jakarta: Penerbit Pustaka al-Kautsar.

<sup>3</sup> Sutrisno, M. (2020). Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama pada Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 25(1), 45-57.

suatu amalan soleh. Berkaitan dengan hal tersebut, Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk".*

Ayat di atas menerangkan bahwa dakwah wajib diamalkan sebagai fardu'ain sehingga tidak seseorang pun dapat menghindarinya.<sup>4</sup> Meskipun demikian, dalam pelaksanaan dakwah hendaknya sebagai opsi hidup serta bidang spesial yang diperoleh lewat pembelajaran, pengalaman, serta pengabdian.<sup>5</sup>

Orang Islam yang melaksanakan aktivitas dakwah disebut da'i. Da'i. Dalam mengantarkan dakwah memerlukan media untuk bisa mengantarkan modul dakwah kepada objek dakwahnya. Fasilitas yang kerap digunakan yakni berdakwah di mimbar ataupun lembaga pembelajaran. Dalam sosial masyarakat, da'i melaksanakan dakwah dengan cara menunjukkan perilaku serta perilakunya sesuai ceramah yang di informasikan. Pertumbuhan teknologi serta komunikasi membuat da'i wajib mengubah aktivitas dakwah jadi berbeda dari umumnya.<sup>6</sup>

Agama Islam menekankan pentingnya sikap moderasi beragama dalam berinteraksi dengan sesama umat manusia. Sikap moderasi beragama mencerminkan pemahaman yang seimbang terhadap ajaran agama, tidak ekstrem, dan mampu menghargai perbedaan keyakinan serta budaya di lingkungan sosialnya.<sup>7</sup>

Islam mengajarkan agama yang baik dan membentuk sikap moderasi beragama. Dakwah merupakan aktifitas komunikasi dan penyampaian pesan-pesan agama yang

---

<sup>4</sup> Anwar Arifin, *Strategi Dakwah : Prespektif Ilmu Komunikasi*, 2015.

<sup>5</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, 2011.

<sup>6</sup> Asdani Kindarto, "Belajar Sendiri YouTube," 2008.

<sup>7</sup> Rahman, C. (2017). Pentingnya Sikap Moderasi Beragama dalam Berinteraksi dengan Sesama Umat Manusia. *Jurnal Studi Agama dan Kebudayaan*, 8(1), 21-36.

dilakukan oleh para ulama, kiai, dan da'i untuk mengajak masyarakat agar lebih mendekatkan diri kepada Allah dan menjalankan ajaran-Nya dengan penuh rahmat dan kasih sayang.<sup>8</sup> Dalam konteks pendidikan Islam, pondok pesantren memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan yang ikut berkontribusi dalam proses dakwah dan membentuk sikap moderasi beragama pada santri.<sup>9</sup>

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, memegang peranan strategis dalam melaksanakan dakwah dan membentuk karakter santri. Pondok pesantren bukan hanya tempat belajar agama, tetapi juga merupakan lingkungan yang membentuk sikap dan perilaku santri sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>10</sup> Salah satu pondok pesantren yang dikenal karena komitmennya dalam menerapkan dakwah yang moderat dan inklusif adalah Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung, yang terletak di daerah Jabung, Jawa Timur, Indonesia.<sup>11</sup>

Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung didirikan oleh seorang ulama terkemuka yang mengajarkan Islam yang toleran, damai, dan menyatu dengan budaya lokal. Pondok pesantren ini menjadi salah satu pusat pendidikan Islam yang melahirkan generasi santri yang berakhlak mulia dan dapat berkontribusi secara positif dalam membangun masyarakat yang harmonis.<sup>12</sup> Namun pada kenyataannya masih banyak santri di pondok pesantren sunan kalijogo Malang yang belum menerapkan sikap moderasi beragama seperti kurangnya menghargai budaya lain hal ini di buktikan dengan banyaknya yang kurang menerima bahasa bahasa asing

---

<sup>8</sup> Bachtiar, M. (2019). Dakwah sebagai Komunikasi Agama dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama. *Jurnal Studi Islam*, 13(2), 76-89.

<sup>9</sup> Husni, A. (2020). Peran Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama pada Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 25(2), 88-102.

<sup>10</sup> Hasan, D. (2018). Nilai-nilai Islam dalam Karakter Santri Pondok Pesantren: Kajian Interaksi dan Pembelajaran. *Jurnal Studi Islam*, 12(2), 45-58.

<sup>11</sup> Ibid

<sup>12</sup> Ustadz kholis hasil wawancara pada tanggal 20 september 2023



seperti bahasa madura dan bahasa dari sumatera, memakai baju adat masih di tertawakan<sup>13</sup>

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas topik sejenis, namun penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif tentang strategi dakwah dalam membentuk sikap moderasi beragama pada santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjadi kontribusi yang berharga bagi dunia pendidikan Islam dan ilmu sosial, khususnya dalam mengkaji peran dakwah dalam membentuk karakter santri yang moderat dan harmonis.<sup>14</sup>

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan tema penelitian ini antara lain: pertama penelitian oleh Aminullah berjudul "Strategi Dakwah Berbasis Toleransi dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Lampung." Penelitian ini mengeksplorasi strategi dakwah yang mengutamakan nilai-nilai toleransi dalam membentuk karakter santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan dakwah yang inklusif dan menghargai perbedaan mampu membentuk sikap moderasi beragama pada santri.<sup>15</sup> *Kedua* penelitian oleh Hidayat dengan judul "Penggunaan Media Dakwah dalam Membentuk Sikap Moderat Santri Pondok Pesantren Wali Songo Jember." Penelitian ini mengkaji bagaimana pemanfaatan media dakwah dapat membentuk sikap moderat santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media dakwah yang mengedepankan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama efektif dalam membentuk sikap santri yang inklusif.<sup>16</sup> *Ketiga* penelitian oleh Aziz berjudul "Peran Kiai dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama pada Santri Pondok Pesantren Darussalam Banjar Negeri Lampung." Penelitian ini mengidentifikasi peran

---

<sup>13</sup> Nur Kholis, wawancara pada hari rabu tanggal 20 september 2023

<sup>14</sup> ibid

<sup>15</sup> Aminullah. (2017). Strategi Dakwah Berbasis Toleransi dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren X. *Jurnal Dakwah dan Pendidikan Islam*, 13(2), 78-92.

<sup>16</sup> Hidayat, C. (2018). Penggunaan Media Dakwah dalam Membentuk Sikap Moderat Santri Pondok Pesantren Y. *Jurnal Komunikasi Dakwah*, 14(3), 102-118.

kiai sebagai pemimpin spiritual dan edukator utama di pondok pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kiai yang menerapkan pendekatan dakwah yang moderat dapat membentuk sikap beragama yang seimbang pada santri.<sup>17</sup>

Hasil dari penelitian terdahulu tersebut, terlihat bahwa strategi dakwah yang inklusif, berbasis toleransi, dan diimplementasikan melalui berbagai media menjadi kunci dalam membentuk sikap moderasi beragama pada santri. Namun, masing-masing pondok pesantren memiliki konteks dan karakteristik unik, sehingga perlu dilakukan penelitian khusus di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung untuk menggali strategi dakwah yang paling tepat dalam membentuk sikap moderasi beragama pada santri di sana.

Tema penelitian ini adalah strategi dakwah dalam membentuk sikap moderasi beragama pada santri Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung. Peran strategis pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan dakwah menjadi latar belakang penting untuk mengkaji bagaimana strategi dakwah di pondok pesantren ini dapat membentuk sikap moderasi beragama pada santrinya.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pemahaman lebih mendalam tentang strategi dakwah yang efektif dalam membentuk sikap moderasi beragama. Dengan pemahaman ini, pondok pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya dapat mengembangkan metode dakwah yang lebih inklusif dan adaptif dalam menghadapi berbagai tantangan zaman. Selain itu, penelitian ini juga relevan dalam konteks menghadapi fenomena radikalisme agama dan intoleransi yang dapat membahayakan keutuhan dan harmoni masyarakat.

Indonesia sebagai negara dengan keragaman agama, suku, budaya, dan etnis, menuntut adanya sikap moderasi beragama sebagai pijakan dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Sikap moderasi beragama mencakup penghormatan

---

<sup>17</sup> Aziz, R. (2019). Peran Kiai dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama pada Santri Pondok Pesantren Z. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 24(1), 45-59.

terhadap perbedaan keyakinan dan pengakuan terhadap hak asasi manusia yang bersifat universal. Keberagaman Indonesia harus dijadikan sebagai potensi positif untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, bukan sebagai sumber konflik.<sup>18</sup> Dalam konteks inilah peran strategis pondok pesantren, khususnya Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung, menjadi sangat penting dalam membentuk sikap moderasi beragama pada santrinya. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki lingkungan yang khas, menciptakan kesempatan bagi para santri untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam yang moderat dan inklusif dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui strategi dakwah yang tepat, pondok pesantren dapat menjadi wahana pembentukan karakter dan sikap beragama yang baik pada santri. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada pengkajian terhadap strategi dakwah yang diimplementasikan di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung dalam membentuk sikap moderasi beragama pada santrinya.

Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung memiliki sejarah panjang dalam melaksanakan dakwah dan pendidikan Islam yang moderat dan inklusif. Sejak didirikan oleh tokoh ulama terkemuka, pondok pesantren ini telah menjadi tempat yang dihormati dan diakui dalam menyebarkan ajaran Islam yang damai dan menyatu dengan budaya lokal. Dalam kurikulumnya, pondok pesantren ini mengutamakan nilai-nilai akhlak mulia, seperti toleransi, keadilan, dan kerjasama, sebagai dasar dalam membentuk sikap moderasi beragama pada santrinya.

Strategi dakwah yang diterapkan oleh kiai dan para pengajar di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung juga menjadi fokus penelitian ini. Pemilihan metode dakwah yang tepat dan efektif akan mempengaruhi cara santri memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian

---

<sup>18</sup> Nurhayati, D. (2020). Peran Sikap Moderasi Beragama dalam Mengatasi Konflik Sosial di Indonesia. *Jurnal Perdamaian dan Toleransi*, 22(1), 45-59.

ini akan mendalami kajian terhadap metode dakwah yang dilakukan di pondok pesantren ini, termasuk penggunaan media dakwah dan interaksi sosial dalam proses pembentukan sikap moderasi beragama pada santri.

Penelitian sebelumnya tentang dakwah dan pendidikan Islam telah memberikan kontribusi penting dalam memahami peran strategis pondok pesantren dalam membentuk sikap moderasi beragama.<sup>19</sup> Namun, penelitian ini akan memberikan sumbangan baru dan komprehensif dengan fokus khusus pada Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung. Keunikan dan konteks lingkungan pondok pesantren ini akan dijadikan titik berat dalam penelitian ini, sehingga hasilnya dapat memiliki nilai aplikatif dan praktis yang signifikan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Strategi Dakwah Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang"**

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian masalah tersebut, peneliti merumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

**1.2.1** Bagaimana strategi dakwah yang di gunakan dalam membentuk Sikap Moderasi Beragama santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Malang?

**1.2.2** Apa faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah dalam membentuk sikap moderasi beragama santri di pondok pesantren sunan kalijogo Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

**1.3.1** Mengetahui strategi dakwah dalam membentuk Sikap Moderasi Beragama di Pondok Pesantren sunan kalijogo malang

---

<sup>19</sup> Drs. H. Farhani, SH., MM. "Moderasi Beragama Dan Kerukunan Umat Beragama." Subbag Informasi & Humas Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Alamat 1 (2019): 44.

**1.3.2** Mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah dalam membentuk sikap moderasi beragama di pondok pesantren sunan kalijogo Malang.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian adalah:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dan pemahaman lebih mendalam tentang strategi dakwah berbasis toleransi dalam membentuk karakter santri dan relevansinya dalam menghadapi berbagai tantangan sosial di Indonesia.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis dari penelitian dengan judul "Strategi Dakwah dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Santri; Studi pada Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung" adalah sebagai berikut:

a. Bagi Pengurus Pesantren:

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangsih bagi pondok dalam pengembangan program dakwah yang lebih efektif dalam membentuk sikap moderasi beragama pada santri sekaligus menjadi rreverensi dalam mengevaluasi kurikulum untuk menyesuaikan dengan tujuan pembentukan sikap moderasi

2. Bagi Guru:

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru untuk mengembangkan metode pengajaran dalam menyampaikan dakwah yang membangun sikap moderasi beragama pada santri sekaligus sebagai reverensi untuk menyusun bahan ajar yang berbasis bukti ilmiah

### 3. Bagi Santri:

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi santri dalam memahami agama secara mendalam sekaligus dapat membentuk sikap moderasi beragama pada santri dengan meningkatkan toleransi antar sesama

### 4. Bagi Peneliti:

Penelitian ini akan memberikan kontribusi ilmiah dalam studi tentang dakwah dan pendidikan agama di pondok pesantren. Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang tertarik dengan topik serupa.

## 1.5 Definisi Istilah

### 1. Strategi dakwah

Strategi dakwah adalah pendekatan terencana yang digunakan oleh para da'i (pembawa dakwah) atau lembaga dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan agama dengan tujuan mengajak orang lain untuk mengamalkan dan menjalankan ajaran agama Islam. Strategi dakwah melibatkan langkah-langkah yang terorganisir, metode komunikasi yang tepat, dan pendekatan yang efektif untuk mencapai audiens target dengan pesan dakwah yang relevan dan mudah dipahami.

### 2. Sikap moderasi beragama

Sikap moderasi beragama mengacu pada sikap atau pendekatan yang seimbang dan moderat dalam beragama, tanpa kecenderungan pada ekstremisme atau fanatisme. Sikap moderasi beragama mencerminkan pemahaman yang bijaksana dan toleran terhadap ajaran agama, serta mampu menghargai perbedaan keyakinan dan budaya di lingkungan sosialnya.

### 3. Pondok pesantren sunan kalijogo jabung

Definisi istilah "Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang":

Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang terletak di daerah Jabung, Malang, Jawa Timur, Indonesia. Pondok pesantren ini didirikan dengan tujuan untuk menyediakan pendidikan agama Islam yang mendalam dan mencetak generasi santri yang memiliki pemahaman agama yang baik serta sikap moderasi beragama.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Teori

##### 2.1.1 Strategi Dakwah

###### 2.1.1.1 Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata “stragos” atau “strategis” dengan kata jamak strategi yang berarti jenderal, tetapi dalam Yunani kuno berarti perwira negara dengan fungsi yang luas.<sup>20</sup> Dalam pengertiannya strategi dapat bermakna siasat/cara untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu secara jelas strategi dapat diartikan sebagai serangkaian manuver umum yaitu siasat/cara yang dilakukan untuk menghadapi musuh di medan pertempuran.

Pengertian strategi ditinjau dari segi terminologi menurut beberapa tokoh adalah sebagai berikut: *Pertama*, menurut Agus Hermawan adalah serangkaian rancangan besar yang menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan harus beroperasi untuk mencapai tujuannya.<sup>21</sup> *Kedua*, menurut Chandler strategi adalah alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.<sup>22</sup> *Ketiga*, menurut Argyris, strategi merupakan respon terus-menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi.<sup>23</sup>

Strategi adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Strategi pada hakekatnya adalah

---

<sup>20</sup> Arifin. Psikologi Dakwah. Jakarta: Bumi Aksara, 2009 hal. 55

<sup>21</sup> Hermawan, Agus. Komunikasi Pemasaran. Jakarta: Erlangga, 2012 hal. 33

<sup>22</sup> Rangkuti, Freddy. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis: Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad-21. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, hal. 4

<sup>23</sup> Ibid



perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Di samping itu dapat pula berarti kemampuan yang terampil dalam menangani dan merencanakan sesuatu. Sedangkan tujuan suatu strategi ialah untuk merebut kemenangan atau meraih suatu hasil yang diinginkan. Strategi dakwah sebagai metode, siasat, taktik atau manuver yang di pergunakan dalam aktivitas (kegiatan dakwah).<sup>24</sup>

### **2.1.1.2 Tahapan Strategi**

#### **1. Perumusan Strategi**

Hal-hal yang termasuk dalam perumusan strategi adalah pengembangan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal, penetapan kekuatan dan kelemahan secara internal, melahirkan strategi alternatif, serta memilih strategi untuk dilaksanakan. Pada tahap ini adalah proses merancang, menyeleksi berbagai strategi yang akhirnya menuntun pada pencapaian misi dan tujuan organisasi.

#### **2. Implementasi Strategi**

Implementasi strategi disebut juga sebagai tindakan dalam strategi, karena implementasi berarti mobilisasi untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi suatu tindakan. Kegiatan yang termasuk dalam implementasi strategi adalah pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi yang masuk. Agar tercapai kesuksesan dalam implementasi strategi, maka dibutuhkan adanya disiplin, motivasi kerja.

#### **3. Evaluasi Strategi**

---

<sup>24</sup> Anwar Arifin, *Strategi Dakwah : Prespektif Ilmu Komunikasi*. "strategi dakwah kontemporer" 2016

Evaluasi strategi adalah proses dimana manajer membandingkan hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Tahap akhir dalam strategi adalah mengevaluasi strategi yang telah dirumuskan sebelumnya<sup>25</sup>

### 2.1.1.3 Perencanaan Langkah Strategi

Perencanaan strategi adalah upaya yang disiplin untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk bagaimana menjadi organisasi, apa yang harus dikerjakan suatu organisasi, dan mengapa harus mengambil suatu tindakan. Manfaat dari perencanaan strategi di antaranya adalah:

1. Berfikir secara strategi dan mengembangkan strategi-strategi yang telah disusun secara efektif
2. Memperjelas arah masa depan
3. Membuat keputusan sekarang dengan mengingat konsekuensi masa depan
4. Memecahkan masalah utama organisasi
5. Memperbaiki kinerja organisasi
6. Membangun kerja kelompok dan mengembangkan berbagai keahlian.

Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam melakukan perencanaan strategis dalam suatu organisasi, antara lain:

- a. Membuat proses perencanaan strategis

Langkah pertama adalah membuat kesepakatan dengan orang-orang penting pembuat keputusan (*decision makers*) atau pembentukan opini (*opini leaders*) internal (dan mungkin eksternal) tentang seluruh upaya perencanaan strategi dan langkah perencanaan

---

<sup>25</sup> David, Fred R. Manajemen Strategi Konsep. Jakarta:2014 Prenhallindo, hal. 5

yang terpenting, Dukungan dan komitmen mereka merupakan hal yang sangat penting jika perencanaan strategi ingin berhasil.

b. Memperjelas visi, misi dan nilai-nilai organisasi.

Suatu organisasi mesti mempertegas keberadaannya yang didasarkan pada bagaimana mereka memenuhi kebutuhan sosial dan politik yang beragam serta menetapkan misi lebih dari sekedar mempertegas keberadaan organisasi. Memperjelas maksud dapat mengurangi banyak sekali konflik yang tidak perlu dalam suatu organisasi dan dapat membantu menyalurkan diskusi dan aktivitas secara produktif.

c. Menilai lingkungan eksternal.

Suatu perencanaan harus mengeksplorasi lingkungan di luar organisasi untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi organisasi. Sebenarnya, faktor “di dalam” merupakan faktor yang dikontrol oleh organisasi dan faktor “di luar” adalah faktor yang tidak dikontrol oleh organisasi. Peluang dan ancaman dapat diketahui dengan memantau berbagai kekuatan dan kecenderungan politik, ekonomi, sosial dan teknologi.

d. Menilai lingkungan internal

Untuk mengenali kekuasaan dan kelemahan internal, organisasi dapat memantau sumber daya (*inputs*), strategi sekarang (*process*) dan kinerja (*outputs*). Karena sebagian besar organisasi biasanya mempunyai banyak informasi tentang *inputs* organisasi, seperti gaji, pasokan, bangunan fisik dan personalia.

e. Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi.

Perencanaan merupakan masalah yang sangat penting bahwa isu-isu strategis dihadapi dengan cara terbaik dan efektif jika organisasi ingin mempertahankan kelangsungan hidup dan berhasil. Organisasi yang tidak menanggapi isu strategis dapat menghadapi akibat yang tidak diinginkan dari ancaman, peluang yang lenyap atau keduanya. Dalam pernyataan isu strategis harus mengandung tiga unsur:<sup>26</sup>

*Pertama*, isu harus disajikan dengan ringkas, isu tersebut harus dibingkai sebagai pertanyaan bahwa organisasi dapat mengerjakan dan melakukan sesuatu. *Kedua*, faktor yang menyebabkan suatu isu menjadi persoalan kebijakan yang penting harus di daftar. Khususnya, misi, nilai-nilai atau kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal apakah yang membuat hal ini menjadi suatu isu strategis.<sup>27</sup> Strategi yang efektif akan dibangun di atas kekuatan dan mengambil keuntungan dari peluang sambil meminimalkan atau mengatasi kelemahan dan ancaman.<sup>28</sup> *Ketiga*, perencanaan harus menegaskan konsekuensi kegagalan menghadapi isu, bagaimana isu-isu yang beragam itu bersifat strategis, atau penting.<sup>29</sup> Maka dari itu, langkah identifikasi isu strategis benar-benar penting untuk kelangsungan, keberhasilan dan keefektifan suatu organisasi.<sup>30</sup> Strategi diidentifikasi sebagai pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan atau alokasi sumber daya yang menegaskan bagaimana organisasi harus mengerjakan hal itu. Strategi dapat berbeda-beda karena tingkat, fungsi dan kerangka waktu. Strategi

---

<sup>26</sup> Bryson, John M. Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial. 2015

<sup>27</sup> ibid

<sup>28</sup> ibid

<sup>29</sup> ibid

yang efektif secara teknis harus dapat bekerja. Strategi yang efektif harus menjadi etika, moral dan hukum organisasi dan juga harus menghadapi isu strategis yang mesti diselesaikan.

f. Menciptakan visi organisasi yang efektif untuk masa depan.

Langkah terakhir dalam proses perencanaan, organisasi mengenai bagaimana seharusnya organisasi itu sehingga berhasil mengimplementasikan strateginya dan mencapai seluruh potensinya. Deskripsi ini merupakan “visi keberhasilan” organisasi, visi yang jelas dan kuat yang disampaikan dengan penuh keyakinan. Visi yang jelas memiliki sifat-sifat sebagai berikut: visi itu memfokus kepada masa depan yang lebih baik, mendorong harapan dan impian, menarik nilai-nilai umum, menyatakan hasil yang positif, menekankan kekuatan kelompok yang bersatu, dan mengkomunikasikan antusiasme dan kegembiraan.

Berpijak dari langkah-langkah perencanaan strategis tersebut, maka sebuah organisasi dalam hal ini pondok pesantren harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Strength (kekuatan)

Yaitu harus memperhitungkan kekuatan yang dimiliki baik internal maupun eksternal. Dan secara bersinggungan dengan manusia, dananya, beberapa kegiatan yang dimiliki.

2. Weakness (kelemahan)

Yakni memperhitungkan kelemahankelemahan yang dimilikinya, yang menyangkut aspek-aspek sebagaimana dimiliki sebagai kekuatan misalnya kualitas manusianya, dananya, dan sebagainya

3. Opportunity (peluang)

Yakni seberapa besar peluang yang mungkin tersedia di luar, hingga peluang yang sangat kecil sekalipun dapat diterobos.

#### 4. Threats (ancaman)

Yaitu memperhitungkan kemungkinan adanya ancaman dari luar.<sup>31</sup>

#### 2.1.1.4 Pengertian Dakwah

Dakwah secara Bahasa dapat diartikan sebuah ajakan, undangan, panggilan, undangan, pembelaan, dan permohonan.<sup>32</sup> Secara Etimologi Dakwah adalah upaya untuk mengajak orang lain kepada ajaran isla dengan terlebih dahulu membina diri sendiri. Pembinaan diri sendiri menjadi suatu yang mutlak karena dakwah membutuhkan keteladanan. Penyampaian ajaran agama kepada masyarakat dilakukan secara bijak sehingga ajaran islam dipahami dan diamalkan oleh masyarakat. Diperlukan adanya pembimbing kehidupan beragama agar agama menjadi panduan bagi kehidupan manusia.<sup>33</sup>

Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut:

- a. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah islam adalah sebagai upaya untuk mengajak umat islam dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan di akherat ( Amar ma'ruf nahi mungkar).<sup>34</sup>
- b. Syaikh Ali Mahfudz,dalam kitabnya Hidayatul Mursyid Dakwah adalah upaya untuk mendorong manusia agar berbuat kebaikan, mengikuti petunjuk yang benar, serta menyeru dan mengajak mereka untuk

---

<sup>31</sup> Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliel.1997. *Prinsip dan Strategi Dakwah*,

<sup>32</sup> D. A. Ofori et al., "Strategi Komunikasi Dakwah Terhadap Pemuda Di Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang," *Molecules* 2, no. 1 (2020): 1-12.

<sup>33</sup>Saepul Anwar, "Penerapan Retorika Dalam Dakwah KH Yahya Zainul Ma'arif Di Ponpes Al-Bahjah Cirebon," 2016, 93.

<sup>34</sup> ibid

melakukan perbuatan baik dan menghindari perbuatan buruk. Tujuan dari dakwah adalah untuk membimbing manusia menuju kebahagiaan dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat. Dakwah dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pengajaran, penyuluhan, pemberian nasihat, dan contoh teladan yang baik, dengan tujuan menyebarkan nilai-nilai kebaikan dan keadilan dalam masyarakat.<sup>35</sup>

- c. Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah dalam dakwah, sangat penting untuk mengajak umat manusia dengan hikmah atau kebijaksanaan. Hikmah adalah seni dalam menyampaikan pesan dengan cara yang bijaksana, lembut, dan penuh pengertian, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengarnya. Dalam melakukan dakwah, penting untuk mengedepankan aspek kebijaksanaan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Menyampaikan petunjuk Allah dan Rasulullah dengan hikmah akan membuat pesan tersebut lebih mudah dipahami dan diterima oleh orang lain. Hikmah dalam dakwah juga melibatkan kemampuan untuk memahami situasi dan kondisi pendengar, sehingga pesan yang disampaikan dapat relevan dengan kebutuhan dan realitas mereka. Dengan menggunakan hikmah dalam dakwah, komunikasi akan menjadi lebih efektif, dan pesan yang disampaikan dapat mencapai lebih banyak orang dan membawa manfaat bagi mereka. Hikmah juga mencerminkan sikap rendah hati, kesabaran, dan penghargaan terhadap perbedaan pandangan, sehingga dakwah dapat dilakukan dengan sikap yang menghormati dan menghargai keberagaman masyarakat. Menurut Prof.Dr.Hamka Dakwah adalah

---

<sup>35</sup> ibid

seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi yang terletak pada aktifitas yang memerintahkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar.<sup>36</sup>

- d. Syaikh Abdulloh Ba'dawi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Alloh, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat keburukan.<sup>37</sup>

Dari definisi tersebut penulis beranggapan meskipun banyaknya perbedaan pendapat dalam perumusan, tetapi apabila penulis mengambil keputusan bahwa dakwah menjadi perilaku umat muslim untuk mengajak umat muslim lainnya untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan perbuatan yang dilarang oleh Alloh dan Rosululloh (Amar Ma'ruf Nahi Mungkar).

#### **2.1.1.5 Tujuan Dakwah**

Tujuan dakwah adalah mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam dataran kenyataan kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatan, agar mendapat kebaikan dunia dan akhirat serta terbebas dari adzab neraka.<sup>38</sup>

Beberapa tujuan dakwah tersebut, Pimay mengungkapkan secara garis besar tujuan dakwah dapat dibagi dua yaitu:<sup>39</sup>

1. Tujuan umum

---

<sup>36</sup> ibid

<sup>37</sup> ibid

<sup>38</sup> Hafidhudin, Didin. Dakwah Aktual. 2016 Jakarta: Gema Insani Press. Hal 78

<sup>39</sup> Pimay, Awaludin. 2006. Metodologi dakwah. 2006 Semarang: Rasail. Hal 8-13



Tujuan umum dakwah adalah menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ketempat yang terang benderang, dari jalan yang sesat ke jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan.

2. Tujuan khusus

- a. Terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan
- b. Terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtera dibawah limpahan rahmat Allah SWT.
- c. Mewujudkan sikap beragama yang benar dari masyarakat.

#### **2.1.1.6 Fungsi Dakwah**

Fungsi dakwah adalah menyampaikan ajaran Islam yang telah diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasulullah SAW untuk seluruh umat manusia, memelihara ajaran tersebut, dan mempertahankannya agar tetap eksis dimuka bumi ini karena Islam adalah terakhir. Sebagai agama terakhir Islam menyempurnakan agama-agama samawi sebelumnya, yang ajarannya ada dalam kitab suci Taurat, Zabur, Injil, dan suhuf-suhuf para rasul dan nabi yang diutus oleh Allah sebelum nabi Muhammad SAW.<sup>40</sup>

Menurut Aziz dalam bukunya yang berjudul ilmu dakwah fungsi dakwah ada 3 hal yaitu sebagai berikut:<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Sanwar, Aminuddin. Ilmu Dakwah: Suatu Pengantar Studi. 2009Semarang: Penerbit Gunungjati Semarang. Hal 12

<sup>41</sup> Aziz, Moh. Ali. Ilmu Dakwah. 2004Jakarta: Penada Media. Hal 40

1. Dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagaimana individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan Islam benar-benar rahmatan lil „alamiin bagi seluruh makhluk Allah.
2. Dakwah berfungsi Untuk melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi tidak terputus.
3. Dakwah berfungsi korektif, artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.

#### **2.1.1.7 Unsur-Unsur Dakwah**

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah <sup>42</sup>. Unsur-unsur tersebut adalah:

1. Dai

Da"i merupakan orang yang melaksanakan atau menyampaikan dakwah secara lisan, tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau secara organisasi<sup>43</sup>. Sebagai subjek atau pelaku dakwah harus memulai dakwahnya dimulai dari dirinya sendiri sehingga menjadi panutan yang baik bagi orang lain. Kemudian membangun rumahtangganya dan memperbaiki keluarganya, agar menjadi sebuah bangunan muslim yang berasaskan keimanan. Selanjutnya melangkah kepada masyarakat dan menyebarkan dakwah kebaikan di kalangan mereka. Memerangi berbagai akhlak yang buruk dan berbagai kemungkaran dengan cara yang bijak. Lalu berupaya untuk menggali keutamaan dan kemuliaan akhlak. Kemudian mengajak kalangan orang

---

<sup>42</sup> Aziz, Moh. Ali. 2004. Ilmu Dakwah.2004: Penada Media. Hal 75

<sup>43</sup> Lalu Ahmad Zaenuri, "Eksistensi Da ' I Dalam Tilikan Al-Quran," *Tasâmuh* 11, no. 2 (2014): 293-314.

yang tidak beragama Islam untuk diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan ajaran syariat Islam<sup>44</sup>.

## 2. Mad'u

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan<sup>45</sup>. Kesemuanya menjadi objek dari kegiatan dakwah Islam, semua berhak menerima ajakan dan seruan ke jalan Allah. Untuk itu pengetahuan tentang apa dan bagaimana mad'u, baik jika ditinjau dari segi psikologis, pendidikan, lingkungan sosial, ekonomi, serta keagamaan, merupakan suatu hal yang pokok dalam dakwah<sup>46</sup>. Karena hal tersebut akan sangat membantu dalam pelaksanaan dakwah, terutama dalam hal penentuan tingkat dan macam materi yang akan disampaikan, atau metode mana yang akan diterapkan, serta melalui media apa yang tepat untuk dimanfaatkan, guna menghadapi mad'u dalam proses dakwahnya.

## 3. Maddah

Materi dakwah adalah pesan yang dibawakan oleh subjek dakwah untuk diberikan/disampaikan kepada objek dakwah<sup>47</sup>. Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai.<sup>48</sup> mengemukakan bahwa secara garis besar materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok yaitu:

---

<sup>44</sup> Al-Qathani, Sa'ad ibn Ali bin Wahf. Menjadi Da'i yang Sukses. Jakarta 2004: Qisthi Press. Hal 90

<sup>45</sup> Zaenuri, "Eksistensi Da' I Dalam Tilikan Al-Quran."2014

<sup>46</sup> An-Nabiry, Fathul Bahri. 2008. Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i. Jakarta: Hamzah. Hal 230

<sup>47</sup> Saputra, Wahidin. Pengantar Ilmu Dakwah.2012 Jakarta.

<sup>48</sup> Zaenuri, "Eksistensi Da' I Dalam Tilikan Al-Quran."2014

(a) Masalah aqidah, yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut sistem keimanan/ kepercayaan terhadap Allah SWT.

(b) Masalah syariah, yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktifitas manusia muslim di dalam semua aspek hidup dan kehidupannya, mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, mana yang halal dan haram, mana yang mubah dan sebagainya. Dalam hal ini juga menyangkut hubungan manusia dengan Allah dan manusia dengan sesamanya.

(c) Masalah akhlak, yaitu menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertikal dengan Allah SWT, maupun secara horizontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk-makhluk Allah.

#### 4. Washilah

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan<sup>49</sup>. Dengan kata lain, media dakwah adalah sarana yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan materi dakwah.<sup>50</sup> Mengemukakan bahwa media dakwah jika dilihat dari bentuk penyampaiannya, dapat digolongkan menjadi lima golongan besar yaitu: (a) Lisan yaitu dakwah yang dilakukan dengan lidah atau suara. Termasuk dalam bentuk ini adalah khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasihat, pidatopidato radio, ramah tamah dalam anjang sana, obrolan bebas setiap kesempatan dan lain sebagainya. (b) Tulisan yaitu dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan. Misalnya: buku, majalah, surat kabar, buletin, risalah, kuliah tertulis, pamphlet, pengumuman tertulis, spanduk, dan sebagainya. (c)

---

<sup>49</sup> MS Udin, *Retorika Dan Narasi Dakwah Bagi Pemula, Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, vol. 1, 2019.

<sup>50</sup> Lilik Malihah, "Konsep Dakwah," *Jurnal Dakwah* 12, no. 2 (2014): 19-60.

Lukisan yaitu gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film cerita, dan lain sebagainya. (d) Audio visual yaitu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Bentuk itu dilaksanakan dalam televisi, sandiwara, ketoprak wayang, dan lain sebagainya. (e) Akhlak yaitu cara penyampaian langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata misalnya: menjenguk orang sakit, bersilaturahmi, pembangunan masjid dan sekolah, poliklinik, menjaga kebersihan, dan rajin beribadah.

#### **2.1.1.8 Strategi Dalam Dakwah**

Usaha-usaha modernisasi dakwah menjadi perhatian utama umat Islam baik sebagai suatu konsepsi pemikiran dakwah maupun dalam pemanfaatan alat-alat teknologi mutakhir. Kegiatan dakwah berhadapan dengan kecanggihan teknologi komunikasi, masyarakat dibanjiri oleh berbagai informasi yang dikemas dalam perspektif liberalismkapitalis.<sup>51</sup> Dalam menghadapi serbuan macam-macam nilai pilihan hidup tersebut, dakwah diharapkan dapat menjadi suluh yang berfungsi sebagai faktor pengimbang, penyaring dan pemberi arah dalam hidup. Untuk menopang fungsi-fungsi tersebut diperlukan suatu kerangka konseptual yang mumpuni dalam menyahuti secara konstruktif isyara-isyarat zaman dengan melakukan optimalisasi potensi intelektualitas para pelaku dakwah dengan pembenahan sumberdaya mubalig, yang merupakan salah satu agenda penting untuk menjadikan dakwah Islam sebagai tulang punggung peradaban.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Mubasyaroh Mubasyaroh, "Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (2017): 311-24..

<sup>52</sup> Anwar Arifin, *Strategi Dakwah : Prespektif Ilmu Komunikasi.2016*

Strategi dakwah adalah merupakan suatu metode, siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktifitas atau kegiatan dakwah, yang peranannya sangat menentukan dalam proses pencapaian tujuan dakwah. Seiring dengan berkembangnya zaman, globalisasi sebagai fenomena terbuka luasnya ruang dan waktu bukan hanya sebuah keniscayaan yang tidak dapat ditampik, melainkan juga menguntungkan bagi interaksi peradaban seluruh umat manusia. Kemunculannya menjadikan globalisasi sebagai sebuah ideology bagi masyarakat masa kini yang juga disebut sebagai masyarakat informasi, sehingga memilih dan menggunakan media dakwah yang tepat sudah merupakan keharusan dan tuntutan zaman.<sup>53</sup>

#### **2.1.1.9 Macam-macam strategi dakwah**

Al Bayanuni membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk.<sup>54</sup>

##### **1. Strategi sentimental (al-manhaj al-'athifi)**

Strategi Sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan prasaan dan bathin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan metode yang dikembangkan dalam strategi ini.

Strategi ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para muallaf (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim dan lain sebagainya. Strategi sentimentil ini diterapkan oleh Nabi SAW saat menghadapi kaum

---

<sup>53</sup> *ibid*

<sup>54</sup> *ibid*

musyrik Mekah. Tidak sedikit ayat-ayat Makkiyah (ayat yang diturunkan ketika Nabi di Mekah atau sebelum Nabi SAW hijrah ke Madinah) yang menekankan aspek kemanusiaan (humanisme), semacam kebersamaan, perhatian kepada fakir miskin, kasih sayang kepada anak yatim, dan sebagainya. Ternyata, para pengikut Nabi SAW pada masa awal umumnya berasal dari golongan kaum lemah. Dengan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.<sup>55</sup>

## 2. Strategi rasional (al-manhaj al-'aqli)

strategi Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional. Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain: tafakkur, tadzakkur, nazhar, ta'ammul, i'tibar, tadabbur, dan istibshar. Tafakkur adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya; tadzakkur merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan; nazhar ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada obyek yang sedang diperhatikan; taammul berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya; i'tibar bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain; tadabbur adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap

---

<sup>55</sup> ibid

masalah; istibshar ialah mengungkap sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkannya kepada pandangan hati.<sup>56</sup>

### 3. Strategi indrawi (al-manhaj al-habsyi)

Strategi ini juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan strategi dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Di antara metode yang di himpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama. Dahulu, Nabi SAW mempraktekkan Islam sebagai perwujudan strategi inderawi yang disaksikan oleh para sahabat.

Para sahabat dapat menyaksikan mukjizat Nabi SAW secara langsung, seperti terbelahnya rembulan, bahkan menyaksikan Malaikat Jibril dalam bentuk manusia. Sekarang, kita menggunakan al-Qur'an untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah. Pakar tafsir menyebutnya dengan Tafsir „Ilmi. Adnan Oktar, penulis produktif dari Turki yang memakai nama pena Harun Yahya, menggunakan strategi ini dalam menyampaikan dakwahnya. M. Quraish Shihab, pakar tafsir kenamaan dari Indonesia, juga sering menguraikan hasil penemuan ilmiah saat menjelaskan ayat-ayat alQur'an.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> ibid

<sup>57</sup> ibid



## 2.1.2 Moderasi beragama

### 2.1.2.1 Pengertian Moderasi Beragama

Menurut bahasa moderasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *moderation* yang memiliki arti yaitu sikap tidak berlebihan. Sedangkan beragama memiliki arti yaitu sikap atau perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari memahami dan mengamalkan ajaran agamanya.<sup>58</sup> Menurut bahasa Latin yaitu *Moderatio* yang artinya kesedangan atau tidak berlebihan dan tidak kekurangan. Moderasi dalam bahasa Arab yaitu "*Alwasathiyah*".<sup>59</sup> Kata *al-wasathiyah* berasal dari kata *wasath*.

*Alasfahaniy* mengartikan *washatan* yang artinya tengah-tengah, diantara dua batas dan keadilan.<sup>60</sup> Sedangkan menurut KBBI moderasi adalah penghindaran kekestreaman dan pengurangan kekerasan.<sup>61</sup> Kata *wasathiyah* sendiri bisa di artikan sebagai pilihan terbaik.<sup>62</sup> Apapun kata yang di pakai, semua bertuju pada satu makna yang sama yaitu adil. Kata *wasith* memiliki tiga pengertian di antaranya yaitu penengah, peleraian dan pemimpin pertandingan.

Hashim Kamali dalam bukunya yaitu *Middle Path Of Moderation In Islam* menyatakan bahwa moderasi yang dalam bahasa Arab yaitu *wasathiyah* tidak dapat di lepaskan dari kata berimbang dan adil.<sup>63</sup> Moderasi sendiri bukan bentuk sikap mengajak mengkompromikan prinsip-prinsip pokok amalan ibadah yang sudah menjadi keyakinan setiap agama, namun dalam hubungan sebagai manusia moderasi adalah sebuah perilaku atau

---

<sup>58</sup> A Diskripsi Teori, Tinjauan Pengertian, and Strategi Pembelajaran, "Moderasi Beragama" 3, no. April (2011): 12-48.

<sup>59</sup> *ibid*

<sup>60</sup> *Al-Asfahaniy*, Kamus Bahasa Arab, hal. 123.

<sup>61</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), halaman 456.

<sup>62</sup> Kamus Bahasa Arab-Indonesia, halaman 789.

<sup>63</sup> Hashim Kamali, "Middle Path Of Moderation In Islam", halaman 67-68.

sikap toleran kepada umat agama lain.<sup>64</sup> Imam Shamsi Ali mengatakan juga bahwa moderasi yaitu tanpa di lebihkan atau dikurangi, komitmen kepada agama apa adanya, dengan maksud mempertimbangkan ubudiyah dan ihsan.<sup>65</sup>

Menurut Said Aqil Siradj moderasi merupakan gabungan atau perpaduan teks agama yaitu Al-Qur'an dan hadist dan akal, ketika dalam moderasi hanya menggunakan teks saja akan ekstrem, kalau akal saja akan beragama yaitu sebuah usaha dengan menyerupai atau menyamai pemikiran islam yang ramah. Gagasan atau pemikiran dalam moderasi beragama dapat digunakan sebagai cara untuk merawat kebhinekaan Indonesia tanpa harus melepas tradisi dan kebudayaan yang sudah ada.<sup>66</sup>

Moderasi beragama sangat populer dalam beberapa tahun terakhir ini, bahkan Kemenag sendiri membuat pemikiran atau gagasan yang dikenal dengan moderasi beragama. Menteri Agama terdahulu pada tanggal 8 oktober 2019 yaitu Lukman Hakim Syaifuddin membuat buku moderasi beragama, ada tiga unsur yang menjadi tolak ukur dalam moderasi beragama, di antaranya yaitu nilai kemanusiaan.<sup>67</sup> Setiap ajaran agama, terutama ajaran Islam selalu mengajak untuk menghargai dan melindungi harkat dan martabat manusia.<sup>68</sup>

K.H Abdurahman Wahid mengatakan bahwa moderasi beragama harus senantiasa mendorong dalam menciptakan keadilan sosial yang di dalam agam disebut dengan al-maslahah dan al-ammah.<sup>69</sup> Hal tersebut sangat

---

<sup>64</sup> *Ibid*, hal. 112-113

<sup>65</sup> Asifa Quraishi and Mohammad Hashim Kamali, "Hasyim Kamali Moderasi Beragama," *Journal of Law and Religion* 15, no. 1/2 (2000): 385; / 10.2307/.2017

<sup>66</sup> Quraishi and Kamali.

<sup>67</sup> MM. Drs. H. Farhani, SH., "Moderasi Beragama Dan Kerukunan Umat Beragama," *Subbag Informasi & Humas Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Alamat 1* (2019): 44.

<sup>68</sup> *ibid*

<sup>69</sup> Nurhidayah et al., "Moderasi Beragama Gus Dur," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 2 (2022).

penting dijadikan referensi kebijakan publik supaya bisa dapat menerjemahkan esensi agama dalam ruang publik.<sup>70</sup> Terminologi yang diusulkan oleh Samsul Nizar menggambarkan pentingnya pendidikan sebagai usaha yang terencana dan dilakukan secara sistematis, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan penghormatan terhadap keragaman agama dalam konteks pendidikan.<sup>71</sup>

Moderasi beragama bisa di gambarkan dengan sikap moderat, dimana tidak cenderung ke sikap berlebih-lebihan terkait permasalahan agama maupun duniawi agar supaya bisa sampai ke moderasi beragama diperlukan gagasan yang objektif dan komprehensif yaitu luas, menyeluruh, teliti dan dapat meliputi banyak hal dalam permasalahan yang ada. Moderasi beragama sebenarnya sudah lama di terapkan hingga kini yang masih mendarah daging di kehidupan masyarakat.

Al-Qurdhawi menyatakan bahwa moderasi beragam sendiri di artikan sebagai sikap dimana didalamnya terdapat keadilan berdasarkan isi al-Baqarah yang berarti konsistensi dalam mahaj dan jauh dari penyelewengan dan penyimpangan. Al-Qardhawi mengembangkan moderasi beragama dengan menekankan pada pentingnya pendekatan yang fleksibel terhadap hukum islam dan menolak kekakuan penafsiran AlQur'an.<sup>72</sup> Karakteristik menurut pandangan Al-Qurdhawi di antaranya sebagai berikut:<sup>73</sup>

1. Memberi fasilitas dalam pemberian pendapat hukum keagamaan.
2. Perpaduan atau kombinasi prinsip yang dipegang ulama terdahulu dengan ulama masa kini

---

<sup>70</sup> ibid

<sup>71</sup> Arif Wicaksana and Tahar Rachman, "Geneologi Pesantren Di Indonesia," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952. 3, no. 1 (2018): 10-27.

<sup>72</sup> Fauziah Nurdin, "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 18, no. 1 (2021): 5.

<sup>73</sup> Ibid

3. Keseimbangan antara prinsip hukum islam yang permanen dan berubah.
4. Sering menggunakan cara dialog hidup berdampingan dan dalam perbedaan selalu menerapkan toleransi
5. Menggunakan prinsip keadilan, musyawarah, kebebasan manusia dan HAM.

Berdasarkan keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan dari pengertian moderasi bergama menurut para ahli bahwa moderasi beragama yaitu suatu sikap mengambil jalan tengah dalam mengedepankan musyawarah untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada dan dalam perbedaan selalu memprioritaskan toleransi. Sikap moderasi beragama sangat diperlukan sekali karena sesuai dengan ajaran islam yang misinya Rahmatan Lil Alamin. Dimana di kalangan masyarakat sikap anti kekerasan dan memahami perbedaan di butuhkan sekali.

#### **2.1.2.2 Ciri-Ciri Moderasi Beragama**

Menurut Afrizal Nur dan Mukhlis ciri-ciri moderasi beragama di bedakan menjadi tujuh, di antaranya sebagai berikut:<sup>74</sup>

1. Tawasuth (jalan tengah atau netral)

Tawasuth merupakan pemahaman yang tidak berlebihan dalam beragama dan mengurangi ajaran agama atau bisa diartikan sebagai mengambil jalan tengah. Jalan tengah yakni pemahan antara teks ajaran agama dan konteks kondisi masyarakat. Sebagai seorang hamba kita di suruh untuk mengambil jalan tengah dari dua perilaku tersebut. Sikap tawasuth tidak boleh hanya berpihak pada teks saja, melainkan harus berada di tengah-tengah. Apabila

---

<sup>74</sup> Drs. H. Farhani, SH., "Moderasi Beragama Dan Kerukunan Umat Beragama." 2017

hanya berpihak pada teks saja, maka akan menimbulkan sebuah pemahaman yang tidak baik. Pemahaman tersebut antara lain yaitu ekstrim, radikal, kaku dan keras. Selain itu juga bisa menimbulkan sifat kegoisannya, dimana menganggap yang tidak sepemahaman di anggap hal yang salah dan keliru.<sup>75</sup>

## 2. Tawazun (seimbang)

Pemahaman agama secara seimbang meliputi semua aspek yang ada di kehidupan ini. Seperti kehidupan duniawi, ukhrawi, dan tegas dalam membedakan antara penyimpangan dan perbedaan. Karena islam sendiri agama yang seimbang, yang mencakup antara keseimbangan peranan wahyu ilahi dengan mendayagunakan akal rasio. Selain itu islam mengajarkan kita berseimbang antara ruh dengan akal, akal dengan hati, dan hati nurani dengan nafsu.<sup>76</sup>

## 3. Al- I'tidal (Adil)

Al- I'tidal yaitu menempatkan sesuatu hal pada tempatnya, melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional. Sedangkan menurut KBBI adil yaitu tidak sewenang-wenang dan tidak berat sebelah. Sebagai seorang muslim kita dianjurkan untuk berbuat adil, supaya terciptanya masyarakat yang sejahtera tanpa adanya permusuhan atau pertengkaran.<sup>77</sup>

## 4. Tasamuh (toleransi)

---

<sup>75</sup> Malik Mukhlis, "Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Upaya Pencegahan Tindak Pidana Korupsi (Studi Kasus Di PT. Telkom Witel Medan)," *Tesis Program Pemikiran Politik Islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara*, 2019, 1-16.

<sup>76</sup> Ibid

<sup>77</sup> ibid

Tasamuh merupakan sikap toleransi atau menghormati perbedaan, baik dalam aspek kehidupan maupun keagamaan. Toleransi dalam konteks keagamaan tidak dibenarkan di ranah keimanan dan ketuhanan. Moderasi meluruskan bahwa setiap agama benar menurut kepercayaan masing-masing. Tidak menganggap bahwa semua agama itu benar dan sama. Toleransi hanya boleh diterapkan ataupun dilakukan dalam bentuk sosial dan kemanusiaan. Supaya dapat menciptakan dan menjaga sebuah persatuan dan persatuan.<sup>78</sup>

5. Musawah (persamaan derajat)

Musawah bisa diartikan sebagai persamaan derajat. Karena disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal-usul seseorang, tidak boleh bersikap diskriminatif. Manusia memiliki derajat yang sama. Oleh sebab itu Islam menganjurkan kita untuk membedakan derajat sesama manusia, baik dari jenis kelamin, ras, suku, tradisi, budaya dan pangkat. Semua sudah ditetapkan oleh Allah SWT manusia tidak berhak merubah apa yang sudah ditetapkan.<sup>79</sup>

6. Syura (musyawarah)

Syura merupakan sikap dimana seseorang bermusyawarah dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dengan mengambil jalan keluar guna mencapai mufakat. Musyawarah sangat berguna untuk mengurangi, menghilangkan prasangka dan perselisihan. Adanya

---

<sup>78</sup> Quraishi and Kamali, "Hasyim Kamali Moderasi Beragama."2019

<sup>79</sup> Drs. H. Farhani, SH., "Moderasi Beragama Dan Kerukunan Umat Beragama."2017

musyawarah akan terjalannya hubungan persaudaraan dan persatuan yang harmonis.<sup>80</sup>

#### 7. Ishlah (lebih baik)

Ishlah merupakan sikap untuk mencapai keadaan yang lebih baik, meliputi perubahan dan kemajuan zaman, mengutamakan pripsi reformasi dengan berpijak pada kemaslahatan umum. Adanya ishlah bakal terciptanya masyarakat yang gemar menyebarkan pesan perdamaian, menerima pembaharuan dan persatuan.<sup>81</sup>

### 2.1.3 Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Malang

#### 2.1.3.1 Pengertian pondok pesantren

Kata pondok berasal dari funduq (bahasa arab) yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampung sederhana dari para pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya. Pesantren merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki kekhasan, keaslian (indigeneous) Indonesia. Pesantren akan menjadi lembaga pendidikan yang otonom, baik dari sistem pembelajaran maupun pendanaan dengan kemandirian yang dimiliki. Pondok pesantren dapat diartikan yaitu tempat tinggal sekaligus tempat para santri menimba ilmu khususnya ilmu agama.<sup>82</sup>

Pesantren merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indigenous*. Pendidikan ini muncul sejak abad ke 13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini

---

<sup>80</sup> Mukhlis, "Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Upaya Pencegahan Tindak Pidana Korupsi (Studi Kasus Di PT. Telkom Witel Medan)."2018

<sup>81</sup> ibid

<sup>82</sup> Sutiaji, "Sutiaji Pondok Pesantren 2018," *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2021, 2013-15.

semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian. Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar (santri), yang kemudian disebut pesantren.<sup>83</sup>

Pondok pesantren menerapkan prinsip tasamuh (toleran), tawasth wal l'tidal (sederhana), tawazun (penuh pertimbangan), dan ukhuwah (persaudaraan). Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan membentuk rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.<sup>84</sup>

Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- b. Mendidik santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dan dinamis.
- c. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- d. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat sekitar).

---

<sup>83</sup> ibid

<sup>84</sup> Quraishi and Kamali, "Hasyim Kamali Moderasi Beragama."2018



- e. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan.<sup>85</sup>

Pesantren telah berperan dalam menegakkan negara dan mengisi pembangunan di Indonesia serta menjadi pusat perhatian pemerintah. Dalam kaitan dengan peran tradisionalnya, pesantren sering diidentifikasi memiliki tiga peran penting dalam masyarakat Indonesia:

- a. Pendidikan Agama dan Keagamaan: Peran utama pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang menyediakan pendidikan untuk para santri (peserta didik). Di pesantren, santri belajar tentang ajaran Islam, Al-Quran, hadis, hukum-hukum agama, serta etika dan moralitas. Pesantren telah menjadi pusat penyebaran dan pemeliharaan nilai-nilai agama Islam di Indonesia selama berabad-abad.
- b. Pusat Pengembangan Kebudayaan: Pesantren juga berperan dalam melestarikan dan mengembangkan budaya Indonesia, khususnya budaya Islam. Selain pembelajaran agama, santri juga terlibat dalam kegiatan seni, bahasa Arab, sastra, dan tradisi-tradisi lokal. Hal ini membantu mempertahankan warisan budaya Indonesia dan menciptakan identitas nasional yang kuat.
- c. Pemberdayaan Sosial-Ekonomi: Selain aspek pendidikan agama dan budaya, pesantren juga berperan dalam pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat sekitar. Beberapa pesantren menyediakan pelatihan keterampilan atau bantuan ekonomi untuk membantu masyarakat mengatasi masalah kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup.

---

<sup>85</sup> ibid

- d. Peran tradisional, pesantren telah memainkan peran penting dalam pembangunan dan penguatan masyarakat Indonesia. Pemerintah juga telah memberikan perhatian terhadap pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pusat kebudayaan yang berkontribusi pada kehidupan beragama.<sup>86</sup>

#### **2.1.3.2 Unsur-unsur pondok pesantren**

Unsur-unsur pondok pesantren sebagai berikut

##### **1. Pondok**

Pondok merupakan ciri khas tradisi pesantren di mana para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang atau lebih guru yang disebut kyai. Asrama atau pondok berada dalam lingkungan kompleks pesantren, di mana kyai tinggal dan juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang belajar, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Kompleks pesantren biasanya dikelilingi oleh tembok untuk mengawasi keluar dan masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pondok adalah rumah atau asrama di mana para santri tinggal selama mereka menjalani pendidikan di pesantren. Dalam pondok, para santri berinteraksi dengan kyai dan sesama santri secara intensif, menciptakan lingkungan pembelajaran dan pengembangan spiritual yang khas. Selain itu, kegiatan keagamaan seperti pengajian, tadarus (membaca al-Quran), dan ibadah lainnya sering dilaksanakan di masjid yang ada di kompleks pesantren. Penghunian pondok dan lingkungan kompleks pesantren yang tertutup dengan tembok bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang teratur dan terkendali, serta untuk memastikan para

---

<sup>86</sup>, "Sutiaji Pondok Pesantren 2018."

santri tetap fokus pada kegiatan pendidikan dan keagamaan. Hal ini juga membantu menjaga keamanan dan ketertiban di dalam pesantren.

Tradisi pondok telah menjadi bagian integral dari budaya pesantren di Indonesia dan telah memainkan peran penting dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritual para santri, serta melestarikan nilai-nilai agama dan budaya dalam masyarakat.

## 2. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren karena masjid merupakan pusat pendidikan dalam tradisi pesantren. Masjid ini berfungsi sebagai manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional.

## 3. Pengajaran kitab kuning

zaman sekarang, banyak pesantren yang telah memasukkan pelajaran pengetahuan umum sebagai bagian penting dalam pendidikan mereka. Selain pengajaran kitab-kitab klasik agama, pesantren juga memberikan pelajaran tentang ilmu pengetahuan umum seperti matematika, bahasa Indonesia, sains, sejarah, dan lain-lain. Tujuan dari menyertakan pelajaran pengetahuan umum ini adalah untuk memberikan pendidikan yang lebih komprehensif dan mempersiapkan santri menjadi individu yang berpengetahuan luas dan dapat berkontribusi dalam berbagai bidang di masyarakat.

Meskipun demikian, pengajaran kitab-kitab klasik agama tetap menjadi bagian penting dalam pesantren. Tujuan utama pesantren adalah mendidik calon-calon ulama dan menjaga warisan keilmuan Islam. Oleh karena itu, pengajaran kitab-kitab klasik agama seperti Al-Quran, Hadis, Fiqih, Tafsir, dan lain-lain tetap diutamakan. Dengan mempelajari kitab-

kitab ini, para santri diajak untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan lebih mendalam, sehingga menjadi calon ulama yang mumpuni dalam memahami dan menyebarkan nilai-nilai Islam.

Penggabungan pelajaran pengetahuan umum dengan pengajaran kitab-kitab klasik agama mencerminkan semangat pesantren untuk menggabungkan keilmuan agama dengan pengetahuan dunia yang lebih luas. Dengan cara ini, pesantren berusaha mencetak generasi santri yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki wawasan dan pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan modern.<sup>87</sup>

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Literatur review atau penelitian terdahulu digunakan sebagai salah satu acuan dalam melakukan sebuah penelitian, tujuannya untuk menambah wawasan dalam mengkaji penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Dengan adanya penelitian terdahulu, memudahkan peneliti untuk menemukan tema maupun konsep yang serupa pada penelitian terdahulu. Secara tidak langsung penelitian terdahulu dan penelitian yang dibuat memiliki tujuan dengan pembahasan yang hampir serupa dan mempunyai perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan. Sehingga penelitian yang dibuat ini ada materi penelitian terdahulunya sebagaimana acuan yang hampir memiliki kemiripan namun disisi lain juga memiliki perbedaan.

**Tabel 2.1 Penelitian terdahulu**

no	Nama	Tahun	Perguruan tinggi	Judul skripsi
----	------	-------	------------------	---------------

---

<sup>87</sup> Anwar, "Penerapan Retorika Dalam Dakwah KH Yahya Zainul Ma'arif Di Ponpes Al-Bahjah Cirebon."

1	Aminulloh	2017	Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	Strategi Dakwah Berbasis Toleransi dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah lampung
2	Hidayat	2018	Universitas Islam Negeri Jember	Penggunaan Media Dakwah dalam Membentuk Sikap Moderat Santri Pondok Pesantren Wali Songo Jember
3	Aziz	2019	Universitas Islam Nahdhotul Ulama' Banjar Negeri Lampung	Peran Kiai dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama pada Santri Pondok Pesantren Darussalam Banjar Negeri Lampung.

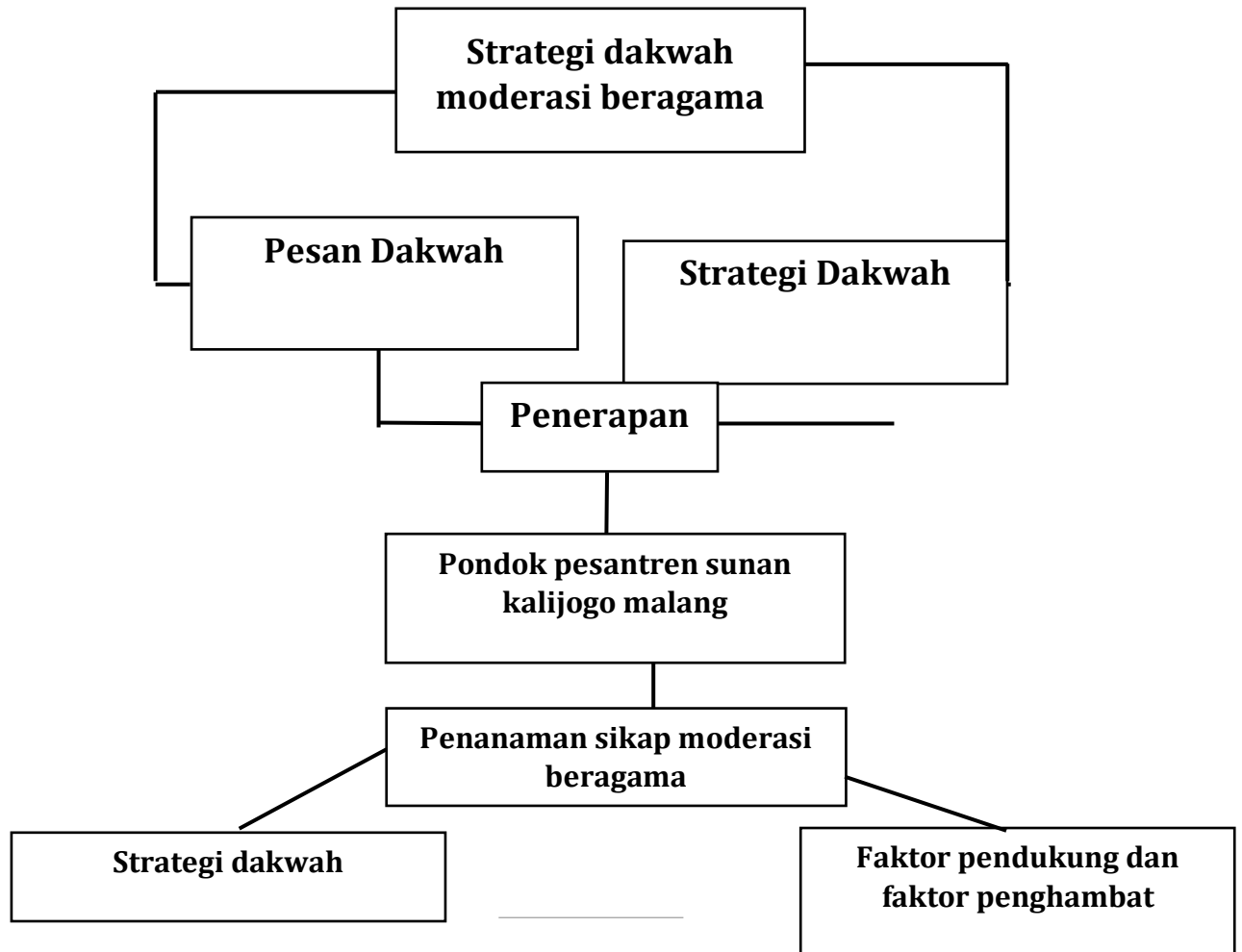
### 2.2.1 Perbedaan dan Persamaan

**Tabel 2.2**

NAMA,TAHUN JUDUL PENELITIAN	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1. Aminulloh, , 2017,Strategi Dakwah Berbasis Toleransi dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah lampung	Peneliti ini membahas tentang Strategi komunikasi Dakwah bagaimana upaya untuk membentuk sikap moderasi beragama pada santri pondok pesantren wali songo lampung	Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah subjek penelitian, yaitu pemilik sikap moderasi beragama	kemudian perbedaan terletak pada objek penelitian.

<p>2. Hidayat 2018, Penggunaan Media Dakwah dalam Membentuk Sikap Moderat Santri Pondok Pesantren Wali Songo Jember</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang strategi komunikasi rumah moderasi beragama dalam menanamkan nilai nilai islam moderat di universitas kiai achmad siddiq jember</p>	<p>persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah subjek penelitian, yaitu strategi dakwah untuk menanamkan sikap moderasi beragama</p>	<p>perbedaan terletak pada penelitian diatas adalah objek dan subjek</p>
<p>3. Aziz 2019, Peran Kiai dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama pada Santri Pondok Pesantren Darussalam Banjar Negeri Lampung.</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang komunikasi dakwah di lingkungan pesantren</p>	<p>Persamaan penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang strategi dakwah dalam menanamkan nilai nilai moderasi beragama</p>	<p>Perbedaan penelitian ini adalah metode yang di gunakan,tekhnik pengumpulan data yang di gunakan,serta objek dan tempat yang di teliti.</p>

### 2.3 Kerangka Konseptual



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif adalah untuk menganalisis terkait Strategi Dakwah dalam membentuk sikap moderasi beragama di pondok pesantren sunan kalijogo Malang. Analisis tersebut dilakukan dengan beberapa pihak yang bersangkutan mengenai bagaimana peran santri sunan kalijogo dalam membentuk sikap moderasi beragama. Jenis penelitian yang digunakan yakni analisis deskriptif. Dimana seluruh kegiatan yang berkaitan dengan penelitian ditinjau secara langsung, dan mendeskripsikan terkait fakta kondisi sebenarnya dari proses penelitian. Maka dalam hal ini peneliti akan mencantumkan realita mengenai strategi dakwah apa saja dalam menyampaikan ajaran untuk membentuk sikap moderasi beragama di Pondok Kesantren sunan Kalijogo Malang.

Menurut Williams dalam Hardani Ahyar penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian lainnya dalam beberapa hal. Dalam hubungan ini, Williams menyebutkan dalam tiga hal pokok yaitu (1) pandangan-pandangan dasar (axioms) tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, posibilitas penarikan generalisasi, posibilitas dalam membangun jalinan hubungan kausal, serta peranan nilai dalam penelitian. (2) karakteristik pendekatan penelitian kualitatif itu sendiri, dan (3) proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup>Hardani Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.



### **3.2 Kehadiran Peneliti**

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap objek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat non partisipan, dimana peneliti turun kelapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

### **3.3 Lokasi Atau Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo yang berlokasi di Jalan Keramat RT 14, RW 09 Sukolilo Jabung, Malang. Pondok Pesantren Sunan Kalijogo merupakan lembaga pendidikan non formal yang diasuh oleh KH. Muzaki Nur Salim. Di sana, terdapat kurang lebih 900 santriwan dan santriwati. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang strategi dakwah yang digunakan dalam menanam sikap moderasi beragama di pondok pesantren sunan kalijogo. Karena sikap moderasi beragama santri sangat baik, peneliti tertarik untuk memahami bagaimana strategi dakwah dalam menanam sikap moderasi beragama di lingkungan pondok pesantren.

### **3.4 Sumber Data dan Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer: Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya, yaitu dari orang-orang yang menjadi objek penelitian. Dalam konteks ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan pengasuh pesantren, pengurus pesantren, guru dan santri Pondok Pesantren Sunan Kalijogo di Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung dari mereka mengenai strategi dakwah dalam membentuk sikap moderasi beragama di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Malang.

.....

b. Data Sekunder: Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen atau literatur yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder mungkin mencakup laporan sebelumnya tentang pendekatan komunikasi interpersonal dalam pesantren, buku-buku tentang penanaman sikap moderasi beragama di pesantren, atau dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

Kata kunci sumber data adalah orang, yang mengacu pada partisipan penelitian yang dapat memberikan informasi melalui wawancara. Selain itu, peneliti juga akan mencermati latar atau peristiwa yang relevan dalam konteks pembentukan akhlak di pondok pesantren tersebut. Dokumentasi juga menjadi salah satu sumber data yang akan digunakan untuk mendukung dan melengkapi hasil penelitian.

### **3.5 Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara-cara perolehan data yang berkaitan dengan judul penelitian. Untuk mendukung perolehan data sebagai

dasar penelitian. Peneliti menggunakan beberapa metode. Metode tersebut antara lain:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan seseorang tentang sesuatu yang direncanakan maupun tidak direncanakan maupun secara sepintas ataupun jangka panjang melalui *planning* atau secara spontan. Sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baru. Observasi merupakan salah satu metode penelitian yang penting dalam mengumpulkan data secara langsung dari lapangan.

Tahap deskriptif dalam observasi bertujuan untuk melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh terhadap objek penelitian serta mendeskripsikan dengan detail segala hal yang diamati, dirasa, dan didengar. Dalam tahap deskriptif, peneliti mencatat semua data yang diperoleh dengan seksama dan objektif. Hasil observasi pada tahap ini disimpulkan dalam keadaan yang belum rata dan sempurna karena belum dilakukan analisis lebih mendalam. Pada tahap ini, fokus observasi adalah pada objek penelitian dan kondisi sekitar lingkungan tempat penelitian. Setelah tahap deskriptif selesai, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam tahap deskriptif. Analisis data ini bertujuan untuk memahami dan menginterpretasi hasil observasi dengan lebih mendalam dan sistematis.

Hasil analisis akan membantu peneliti untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau tren yang ada dalam data observasi. Observasi memiliki peran penting dalam penelitian karena memungkinkan peneliti untuk mengamati fenomena atau perilaku secara langsung, tanpa ada pengaruh dari faktor-faktor lain seperti ingatan atau interpretasi subjektif. Observasi juga dapat digunakan sebagai metode triangulasi untuk memperkuat validitas data dengan

menggabungkan hasil observasi dengan data dari metode penelitian lainnya. Namun, perlu diingat bahwa observasi juga memiliki keterbatasan, seperti potensi pengamatan selektif dan subjektivitas peneliti. Oleh karena itu, peran peneliti dalam meminimalisir bias dan mencatat data dengan objektif sangat penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil observasi.<sup>89</sup>

.....

## 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang melibatkan penggunaan catatan, arsip, gambar, film, foto, dan dokumen-dokumen lainnya sebagai sumber informasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan merekam video dan mengambil gambar di lingkungan Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Malang. Selain itu, peneliti juga mencatat percakapan dan wawancara yang dilakukan dengan Gus santri sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian memiliki beberapa keuntungan, antara lain: Keakuratan data: Dokumen-dokumen yang digunakan sebagai sumber data biasanya merupakan catatan atau rekaman yang telah ada sebelumnya, sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat keakuratan yang tinggi. Objektivitas: Dokumen dan rekaman yang digunakan sebagai data bersifat objektif, karena merupakan hasil pengamatan atau pencatatan yang tidak dipengaruhi oleh interpretasi atau pandangan subjektif peneliti.

Efisiensi waktu dan biaya: Teknik dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data tanpa harus melakukan interaksi langsung dengan subjek penelitian, sehingga dapat menghemat waktu dan biaya. Data jangka Panjang Dokumen-dokumen yang diarsipkan memiliki karakteristik data jangka

---

<sup>89</sup> Ahyar et al.

panjang, yang memungkinkan peneliti untuk mengakses dan menganalisis data pada masa yang akan datang. Namun, penggunaan teknik dokumentasi juga memiliki beberapa keterbatasan, seperti: Terbatasnya akses: Tidak semua dokumen atau rekaman tersedia untuk umum atau mudah diakses oleh peneliti. Beberapa dokumen mungkin bersifat rahasia atau terbatas aksesnya. Validitas dan reliabilitas: Meskipun dokumen dan rekaman bersifat objektif, tetapi validitas dan reliabilitas data tetap harus diperhatikan.

Peneliti harus memastikan bahwa dokumen yang digunakan memang relevan dan dapat dipercaya. Teknik dokumentasi tidak selalu dapat menjawab pertanyaan spesifik yang diajukan oleh peneliti, terutama jika dokumen yang ada tidak memiliki informasi yang diinginkan. Dalam menghadapi keterbatasan tersebut, peneliti harus bijaksana dalam memilih dan menggunakan teknik dokumentasi serta memastikan bahwa data yang dihasilkan tetap valid dan dapat diandalkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>90</sup>

.....

### 3. Wawancara

Wawancara adalah sesi tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, pewawancara (penanya) dan narasumber (responden). Narasumber yang diwawancarai adalah kepala pondok, pengurus, dan santri Pondok Pesantren. Sebelum proses wawancara, peneliti harus menyiapkan pertanyaan terkait topik yang dibahas dan menjelaskan proses dan isi wawancara yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan agar diskusi tetap luas dan memastikan beberapa pertanyaan penting didiskusikan dan dijawab sebaik mungkin. Ketika peneliti mengajukan pertanyaan, informan atau narasumber dapat menjawab

---

<sup>90</sup> “No Teknik Pengumpulan Data Kualitatif,” *Penelitian Kualitatif*:2017 21, no. 58 (1990): 99–104,.

dengan lengkap dan jujur. Namun, terkadang peneliti perlu mengajukan pertanyaan yang bukan merupakan bagian dari desain pra wawancara, seperti pendapat narasumber tentang berbagai topik. Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak dalam penelitian ini, antara lain ketua pesantren ustadz Kholis, pengurus, ustadz Firori, ustadz Aufa, dan ustadz Muhyidin. santri Misbah dan Wildan.

Wawancara terhadap objek penelitian dilakukan dengan seksama (wawancara mendalam). Dari sini dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan dua model wawancara, yaitu model wawancara terstruktur yang memuat rangkaian tanya jawab dan model wawancara tidak terstruktur. Wawancara semi terstruktur digunakan untuk pihak yang diwawancarai agar memberikan komentar dan saran tentang subjek yang sedang dibahas. Pihak-pihak yang diwawancarai kepala Pondok Pesantren, pengurus, guru dan santri.

Tema	Narasumber	Nama ustadz	Jumlah pertanyaan
Strategi Dakwah Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Malang	Kepala pondok pesantren	Ust kholis	10
		Pengurus Pesantren	Ust auva
	Guru	Ust firori	3
		Ust khusnan	2
		Ust shoberi	4
		Ust sutio	2
Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Membentuk sikap moderasi beragama.	Kepala pondok pesantren	Ust kholis	10
	Guru	Ust shoberi	5
		Ust sutio	5
	santri		2

### 3.6 Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian kaulitatif

dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, saat di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Jadi analisis dalam penelitian kualitatif telah dimulai sejak dilakukannya perumusan dan penjelasan masalah. Akan tetapi analisis data lebih difokuskan pada saat proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>91</sup>

Miler dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu:<sup>92</sup>

### 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak bahkan sangat kompleks, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Tetapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif.

### 3. Verifikasi Data (*Verification/ Conclusion /Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah dilaksanakan pengumpulan data dan analisis, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam

---

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2015). 336

<sup>92</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012). 246-253

kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan cara pentahapan secara berurutan, terdiri dari empat alur kegiatan bersamaan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Pertama yang harus dilakukan adalah pengumpulan data. Setelah pengumpulan data selesai, terjadilah reduksi data yakni suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkoordinasi data dan dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Ketiga, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi maupun matrik. Keempat, adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap yang kedua dengan mengambil kesimpulan pada tiap-tiap rumusan

Kemudian dalam tahap penarikan kesimpulan peneliti akan mengambil kesimpulan berdasarkan berbagai hal yang mendasar tentang strategi dakwah dalam membentuk sikap moderasi Bergama di Pondok Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Malang.

### **3.7 Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data temuan dalam penelitian ini, penulis menggunakan paradigma kualitatif untuk memperoleh keabsahan data dengan teknik pemeriksaan. Meliputi:

#### **a. Ketekunan Pengamatan**

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen penelitian yang kualitasnya sangat mempengaruhi keterpercayaan dan keandalan hasil



penelitian.<sup>93</sup> Peningkatan ketekunan dapat membantu penemuan fokus penelitian mencapai kedalaman data yang dibutuhkan. Bentuk ketekunan pengamatan dalam penelitian ini yakni peneliti bersungguh-sungguh mengamati penanaman sikap moderasi beragama di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Malang. Prosedur dalam hal ini sebagai berikut

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara ketua, pengurus, dan santri.
- b) Membandingkan keyakinan orang lain dan pengamatan pribadi subjek, yaitu. hasil wawancara dan observasi.
- c) Membandingkan hasil wawancara pada satu subjek dengan hasil wawancara pada subjek lainnya yaitu hasil wawancara dengan hasil observasi dan juga dengan dokumentasi. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan atau mengkaji ulang fakta-fakta yang disajikan untuk menjelaskan dan memaknai fenomena/gejala yang ditemukan. Prosedur verifikasi ini dilakukan untuk lebih memvalidasi data yang diperoleh dan memperoleh jawaban dan kesimpulan yang dapat diterima.

---

<sup>93</sup> Kusumastuti and Khoiron.